



Peningkatan *Work Skill* Santri Pondok Pesantren Melalui Pelatihan Perawatan Sepeda Motor

Partono*, Sumarli, Fuad Indra Kusuma

¹Universitas Negeri Malang; Jl. Semarang 5 Malang, 65145 Telp. (0341) 551312

²Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang
e-mail: *fuad.indra.ft@um.ac.id

Abstrak

Santri pondok pesantren telah dibekali kompetensi spiritual, namun perlu didampingi oleh keterampilan khusus di usia produktifnya. Melalui pelatihan pemeliharaan dan perawatan sepeda motor jenis transmisi manual serta dan otomatis, maka diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan bagi para santri untuk menjalani usia produktifnya. Program ini juga bertujuan sebagai personal branding bagi para santri agar kesempatan untuk bersaing di dunia kerja semakin terbuka lebar. Harapannya melalui program ini adalah di usia produktifnya, para santri memiliki kompetensi keahlian tambahan selain aspek spiritual yang jelas didapat dari menempa diri selama di pondok pesantren. Dan santri di pondok pesantren Sabilur Rosyad menjadi santri yang tangguh dan siap kerja.

Kata kunci—santri, pondok pesantren, pelatihan pemeliharaan dan perawatan sepeda motor, usia produktif

Abstract

Islamic boarding school students have been equipped with spiritual competence but need to be accompanied by special skills at their productive age. Through training in the maintenance and maintenance of motorcycles with manual and automatic transmission types, it is hoped that it will provide skills for students to live their productive years. This program also aims as personal branding for students so that the opportunity to compete in the world of work is increasingly wide open. It is hoped that through this program, at their productive age, the students will have additional skill competencies other than the spiritual aspect that is clearly obtained from forging themselves while at the Islamic boarding school. And the students at the Sabilur Rosyad Islamic Boarding School became strong and ready-to-work students.

Keywords— students, Islamic boarding schools, motorcycle maintenance training, productive age

1. PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang merupakan subcultural dari masyarakat Indonesia (Zuhriy, 2011). Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pembelajaran yang unik karena membentuk karakter siswanya dengan menekankan ilmu-ilmu agama Islam. Pendidikan yang ditekankan pada pondok pesantren adalah pendidikan karakter yang berbasis ajaran agama Islam. Siswa-siswa di pondok pesantren lebih dikenal dengan sebutan santri. Pada umumnya, pondok pesantren ini

berbentuk asrama yang dipimpin oleh seorang pemuka agama Islam. Mereka hidup secara bersama dalam sebuah komunitas, jadi kegiatan belajar dan keagamaan dilakukan bersama-sama dalam komunitas tersebut.

Pondok pesantren dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu tradisional dan modern. Seiring dengan perkembangan zaman, maka pondok pesantren modern lebih eksis di kalangan generasi milenial saat ini. Saat ini telah banyak inovasi yang digunakan untuk mengembangkan pondok pesantren agar tetap bisa diterima dan diminati oleh generasi milenial. Inovasi tersebut

berdampak pada perubahan paradigma pondok pesantren (Shofiyah, Ali, & Sastraatmadja, 2019). Mereka sudah mulai menerapkan metodologi ilmiah, orientasi pendidikan lebih terbuka pada perkembangan di luar lingkup pesantren, dan mengambil peran sebagai pusat pengembangan masyarakat.

Pondok Pesantren (Ponpes) Sabilur Rosyad berlokasi di dusun Gasek, Karang Besuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Berdirinya ponpes ini berawal dari adanya tanah wakaf seluas $\pm 2000 \text{ m}^2$ yang dilimpahkan kepada Yayasan Sabilur Rosyad. Tepatnya pada tahun 2001, ponpes ini diresmikan sebagai fasilitas untuk kegiatan ibadah dan pembelajaran bagi santri dan masyarakat sekitar. Selain itu, Ponpes ini juga dilengkapi dengan asrama putra dan asrama putri. Ponpes ini diasuh oleh Bapak KH. Marzuki Mustamar, KH. Abdul Aziz Husein, dan KH. Murtadlo Amin.



Gambar 1. Para santri dan pengurus saat acara wisuda

Ponpes ini juga dilengkapi dengan empat tingkatan pendidikan formal, yaitu: Taman Kanak-kanak/ TK plus Sabilur Rosyad, SD plus Sabilur Rosyad, SMP plus Sabilur Rosyad, dan SMK plus Sabilur Rosyad. Adapun fasilitas penunjang kegiatan di Ponpes ini, antara lain: Masjid, asrama santri, kantor, asrama pengasuh, dapur, gedung sekolah, lapangan, koperasi santri, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, gudang, kamarmandi/wc, dan klinik kesehatan. Dan Program Ekstrakurikuler untuk meningkatkan kompetensi para santri, antara lain: kajian kitab kuning (kitab salaf), pembinaan tahfidz dan tilawatil Al-quran, latihan berpidato dalam tiga bahasa (Indonesia, Inggris, dan Arab), berbahasa Arab dan Inggris dalam kesehariannya, diskusi dan penelitian ilmiah, Pramuka, kegiatan olahraga, seni drumband, qasidah, hadrah, seni beladiri, tahfidul Quran, Jurnalistik dan publisttik, serta

pengembangan *exacta* (lab. Skill), serta keterampilan wirausaha.

Pada dua poin terakhir kegiatan ekstrakurikuler di ponpes Sabilur Rosyad, mendapatkan perhatian khusus dari tim pengusul proposal ini. Hasil kajian dan observasi tim menemukan bahwa terdapat 20 orang santri yang memiliki minat dan bakat di bidang otomotif. Mereka memiliki hobi pada kendaraan roda dua atau sepeda motor. Mereka sudah memasuki usia produktif. Usia produktif berpengaruh pada tingkat kesejahteraan seseorang apabila dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni (Hadi & Dewi, 2019). Oleh karena itu, mereka perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Apalagi *track record* pesantren sejak dulu sangat baik, karena telah menyumbangkan banyak bibit unggul terutama dalam dunia pendidikan (Rokhman, 2017). Lebih lanjut lagi, potensi tersebut apabila difasilitasi maka dapat menjadi peluang yang dapat meningkatkan nilai produktivitas mereka.



Gambar 2. Salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri

Jadi, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri-santri tersebut maka dibutuhkan program pelatihan. Sampai saat ini masih belum ada *volunteer* yang bersedia menjadi fasilitator atau bahkan melatih secara langsung. Kebutuhan ini bersifat mendasak, karena di usia produktif ini mereka akan segera terjun ke masyarakat dan dunia kerja. Maka pelatihan ini akan sangat bermanfaat bagi mereka untuk meningkatkan *work skill*-nya. *Work skill* sangat membantu seseorang untuk mempersiapkan diri terjun ke dunia kerja (Abdullah, Mohd-Isa, & Samsudin, 2019). saat mereka beranjak ke usia produktif maka yang diperlukan oleh mereka adalah kompetensi untuk bersaing di masyarakat. Jadi, untuk solusinya maka para santri tersebut memerlukan: 1) wawasan dan pengetahuan lebih untuk mengembangkan bakat dan minatnya; 2) perlu adanya pelatihan untuk membekali dan memfasilitasi pengembangan bakat



dan minatnya; dan 3) perlu adanya referensi-referensi seperti modul dan buku bacaan yang dapat menjadi stimulus agar bakat dan minatnya konsisten berkembang.

2. METODE

Metode pelaksanaan terbagi dalam tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahapan ini berisi kegiatan identifikasi masalah melalui survei dan wawancara. Tujuannya adalah untuk menentukan kebutuhan utama Ponpes Sabilur Rosyad. Selain itu, tahapan ini juga digunakan untuk menentukan solusi pemecahan masalah yang akan diberikan. Hasil dari tahapan ini adalah rencana program pelatihan pemeliharaan dan perawatan sepeda motor.

Tahapan Pelaksanaan

Program pelatihan pemeliharaan dan perawatan sepeda motor dilaksanakan dengan metode demonstrasi dan simulasi. Metode demonstrasi dan contoh efektif untuk menunjukkan tentang mengapa dan bagaimana melakukan suatu pekerjaan. Metode demonstrasi ini merupakan tahap awal untuk membentuk pemahaman dan pondasi bahwa bakat dan minat para santri dapat menjadi modal untuk masa depan mereka. Selanjutnya, setelah pemahaman dan pondasinya kuat maka dilanjutkan dengan metode simulasi yaitu kegiatan praktik. Kedua tahapan tersebut menjadi kombinasi yang baik untuk mengasah minat dan bakat para santri agar menjadi kompetensi yang bermanfaat untuk produktivitas hidup mereka di masa yang akan datang. Peserta pelatihan berjumlah 20 santri dan dilaksanakan di lokasi Ponpes Sabilur Rosyad. Adapun agenda pelatihannya dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Pelatihan *Pemeliharaan dan perawatan Sepeda Motor M/T* (Pertemuan Pertama)

No	Jam ke-	Topik Bahasan	Waktu
1	I	Dasar Motor M/T	2 x 60 menit
2		SOP <i>Pemeliharaan dan perawatan Sepeda Motor M/T</i>	2 x 60 menit
3	II	Praktik <i>Pemeliharaan dan perawatan Sepeda Motor M/T</i>	2 x 60 menit
4		Praktik <i>Pemeliharaan dan perawatan Sepeda Motor M/T</i>	2 x 60 menit

Tabel 2. Pelatihan *Pemeliharaan dan perawatan Sepeda Motor A/T* (Pertemuan Kedua)

No	Jam ke-	Topik Bahasan	Waktu
1	I	Dasar Motor A/T	1 x 60 menit
2		SOP <i>Pemeliharaan dan perawatan Sepeda Motor A/T</i>	1 x 60 menit
3	II	Praktik <i>Pemeliharaan dan perawatan Sepeda Motor A/T</i>	2 x 60 menit
4		Praktik <i>Pemeliharaan dan perawatan Sepeda Motor A/T</i>	2 x 60 menit

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pekerjaan dalam pemeliharaan sepeda motor itu beragam. Paket servis ringan karburator dan CVT, servis injeksi, penggantian oli, serta penggantian spare part merupakan pekerjaan-pekerjaan dalam paket pemeliharaan sepeda motor (Marit, 2020). Jadi pemeliharaan sepeda motor ini merupakan pekerjaan yang bertujuan untuk memelihara kondisi sepeda motor agar selalu bekerja secara prima.

Sedangkan perawatan merupakan istilah lain dari pemeliharaan. Pada perawatan, pekerjaan yang harus dilakukan meliputi: memeriksa dan memastikan bahwa sistem pada sepeda motor bekerja dengan baik, membersihkan bagian-bagian sistem sepeda motor yang kotor, penyetulan sistem dan mekanisme yang sudah tidak standar, dan perbaikan maupun penggantian komponen yang mengalami keausan atau rusak (Hidayat, Arif, Setiawan, & Afnison, 2018). Jadi definisi pemeliharaan dan perawatan sepeda motor adalah sama.

Seorang teknisi yang bertugas melakukan pemeliharaan dan perawatan sepeda motor memerlukan pelatihan terlebih dahulu sebelum terjun ke bengkel. Hal ini perlu dilakukan, karena seorang teknisi wajib mengetahui terlebih dahulu karakter sepeda motor yang akan dipelihara dan dirawat. Selain itu, seorang teknisi juga dituntut untuk bekerja secara tertib sesuai dengan prosedur kerja baku masing-masing perusahaan. Tujuannya adalah agar teknisi dapat bekerja dengan cepat dan hasil pemeliharaannya optimal.

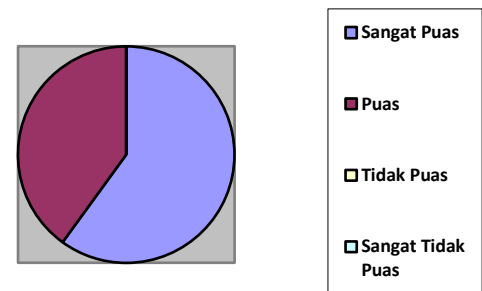
Work skill adalah parameter untuk mengukur tingkat keterampilan kerja seseorang. Melalui *work skill*, kita dapat mengukur kemajuan siswa dalam pembelajaran yang terintegrasi dengan kerja (Bandaranaike & Willison, 2010). Keterampilan kerja juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan instruksi pimpinan. keterampilan kerja juga dapat sebagai kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh melalui praktek. Aspek keterampilan kerja sangat berpengaruh pada produktivitas kerja (Pitriyani & Halim, 2020). keterampilan tidak hanya berkaitan dengan keahlian seseorang untuk mengerjakan sesuatu yang bersifat tangible. Selain physical, makna Skill juga mengacu pada persoalan mental, manual, motorik, *perceptual* dan bahkan *social abilities* seseorang.

Kegiatan diikuti oleh 20 santri. Mereka sangat antusias dengan adanya kegiatan pelatihan ini, dan diharapkan akan ada kegiatan-kegiatan sejenis di kesempatan yang berikutnya. Kegiatan ini juga dibantu oleh mahasiswa dan alumni Prodi Pendidikan Teknik Otomotif FT UM. Mereka berperan dalam membantu merancang materi dan sebagai nara sumber. Hasil dari penyebaran angket untuk melihat kepuasan para peserta terhadap program yang dilaksanakan, terkumpul sebanyak 20 responden. Adapun sajian hasil dari respoden dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Kepuasan Peserta Pelatihan

Value Label	Value	Frequency	Percent	Valid Percent
Sangat Puas	4	12	60,00	60,00
Puas	3	8	40,00	40,00
Tidak Puas	2	0	0,00	0,00
Sangat Tidak Puas	1	0	0,00	0,00
Total		20	100,00	100,00

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat diketahui bahwa 60% responden menyatakan sangat puas dengan program pengabdian yang diselenggarakan, sedangkan sisanya 40% responden menyatakan puas. Kesimpulannya adalah mayoritas responden merasa sangat puas terhadap kegiatan pelatihan perawatan sepeda motor. Lebih jelasnya, hasil penilaian kepuasan responden dapat dilihat pada diagram di Gambar 1.



Gambar 3. Diagram Tingkat Kepuasan Responden

4. SIMPULAN

Pondok Pesantren (Ponpes) Sabilur Rosyad secara resmi didirikan pada tahun 2001. Ponpes ini memiliki semboyan bahwa, santri tidak hanya pintar mengaji namun juga berprestasi. Oleh karena itu, ponpes ini menambahkan program pengembangan *skill* di dalam kurikulumnya. Selain itu, setiap santri juga wajib mengikuti program pengembangan keterampilan wirausaha. Jadi, ponpes ini sudah mengusung ciri khas pondok pesantren modern yang kurikulumnya disesuaikan dengan perkembangan zaman, khususnya bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Sejalan dengan program pengembangan skill dan keterampilan wirausaha, mayoritas para santri ponpes telah memasuki usia produktif. Usia produktif merupakan masa dimana seorang individu sudah mampu melakukan aktivitas untuk menghasilkan barang maupun jasa yang bernilai jual. Namun fenomena yang sering terjadi di sebuah lembaga pendidikan, yaitu minat dan bakat masing-masing peserta didik beragam. Khususnya di ponpes Sabilur Rosyad, berdasarkan hasil observasi dan wawancara tim pengusul program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) menemukan bahwa terdapat 20 santri yang memiliki minat dan bakat di bidang otomotif. 20 santri tersebut memiliki hobi pada produk otomotif yang berupa sepeda motor. Para santri tersebut sudah memasuki usia produktif, rata-rata usia mereka di atas 16 tahun.

Permasalahan utama yang dialami oleh 20 santri tersebut adalah belum adanya Sumber Daya Manusia (SDM) berkompeten untuk memfasilitasi mereka dalam mengembangkan dan mengarahkan hobinya agar menjadi bekal positif dalam mengembangkan potensi pada usia produktifnya. Masalah ini perlu diberikan solusi, jika minat dan bakat mereka dikembangkan maka dapat menjadi modal untuk menghasilkan jasa yang memiliki nilai jual nantinya. Jadi, untuk solusinya para santri tersebut memerlukan: 1) wawasan dan pengetahuan lebih untuk mengembangkan bakat dan minatnya;



2) perlu adanya pelatihan untuk membekali dan memfasilitasi pengembangan bakat dan minatnya; dan 3) perlu adanya referensi-referensi seperti modul dan buku bacaan yang dapat menjadi stimulus agar bakat dan minatnya konsisten berkembang

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang yang telah mendukung melalui bantuan pendanaan dan perizinan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, J., Mohd-Isa, W. N., & Samsudin, M. A. (2019). Virtual reality to improve group work skill and self-directed learning in problem-based learning narratives. *Virtual Reality*, 23(4), 461–471. <https://doi.org/10.1007/s10055-019-00381-1>
- Bandaranaike, S., & Willison, J. (2010). *Work Skill Development Framework: An innovative assessment for work integrated learning* (M. Campbell, Ed.). Rockhampton, QLD, Australia: Australian Collaborative Education Network. Retrieved from <https://researchonline.jcu.edu.au/14963/>
- Hadi, H. D. K., & Dewi, A. S. (2019). Peran Kemampuan Keuangan Sebagai Mediator Pendidikan Keuangan dan Kepuasan Keuangan (Studi Kasus Pada Usia Produktif di Kota Surabaya). *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, 6(2), 74–88. <https://doi.org/10.25157/jwr.v6i2.1726>
- Hidayat, N., Arif, A., Setiawan, M. Y., & Afrison, W. (2018). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pemuda Putus Sekolah Melalui Pelatihan Perawatan Berkala Sepeda Motor. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(2), 83–90. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.360>
- Marit. (2020). *Studi Peningkatan Percepatan Waktu Pemeliharaan Sepeda Motor Di Ahass Dengan Menggunakan Metode CPM dan Simulasi* (Masters, ITN MALANG). ITN Malang. Retrieved from <http://eprints.itn.ac.id/4741/>
- Pitriyani, P., & Halim, A. (2020). Pengaruh Sikap Kerja Dan Keterampilan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan CV. Meranti Medan. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 1(2), 162–167. <https://doi.org/10.36987/ebma.v1i2.1977>
- Rokhman, F. (2017). *Sosialisasi Nilai-Nilai Politik Pada Santri Pesantren Bayt Tamyiz* (Other, Universitas Pendidikan Indonesia). Universitas Pendidikan Indonesia. http://repository.upi.edu/29490/10/S_PKN_1301743_Appendix.pdf
- Shofiyah, N. A., Ali, H., & Sastraatmadja, N. (2019). Model Pondok Pesantren di Era Milenial. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.585>
- Zuhriy, M. S. (2011). Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 287–310.